

**KONSERVASI PREVENTIF MANUSKRIP KERTAS
KOLEKSI MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh :

Duanita Gilda Ayu

NIM 1500066026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**KONSERVASI PREVENTIF MANUSKRIP KERTAS
KOLEKSI MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh :

Duanita Gilda Ayu

NIM 1500066026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**KONSERVASI PREVENTIF MANUSKRIP KERTAS
KOLEKSI MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh :

Duanita Gilda Ayu

NIM 1500066026

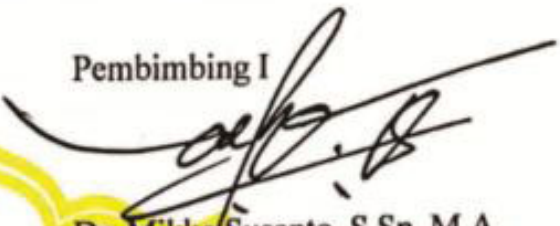
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2019

HALAMAN PENGESAHAN

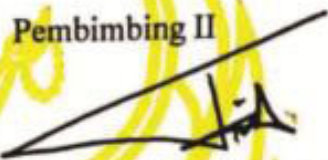
Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

KONSERVASI PREVENTIF MANUSKRIP KERTAS KOLEKSI MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO YOGYAKARTA diajukan oleh Duanita Gilda Ayu, NIM 1500066026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197310222003121001

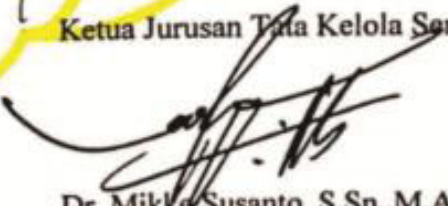
Pembimbing II


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Cognitive Anggota


Dr. Timbu Raharjo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197310222003121001



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Duanita Gilda Ayu

NIM : 1500066026

Jurusan : Tata Kelola Seni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir Pengkajian :

“Konservasi Preventif Manuskrip Kertas Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir Pengkajian yang telah penulis buat adalah hasil karya penulis sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi yang telah ditentukan.

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Penulis,

Duanita Gilda Ayu

Tugas Akhir Pengkajian Ini Saya Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua Yang
Sudah Memberi Doa dan Dukungan Selama Menempuh Pendidikan Hingga Saat
Ini. Semoga Hasil Dari Semua Ini Dapat Menjadi Bekal Untuk Meraih
Kesuksesan Kelak

TERIMAKASIH

“Jangan Membandingkan Diri Sendiri Dengan Siapapun Di Dunia Ini. Jika Kamu Melakukannya, Kamu Sedang Menghina Diri Sendiri.”

-BILL GATES

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya-NYA sehingga penulisan skripsi yang berjudul KONSERVASI PREVENTIF MANUSKRIP KERTAS KOLEKSI MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO YOGYAKARTA dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada program studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberi nasihat, dukungan dan doa selama menempuh jenjang pendidikan sampai di masa sekarang ini.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Pembantu Dekan 1 yang telah memberi izin penelitian.
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir pengkajian.
6. Bapak Trisna Pradipta, S.Sos., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir pengkajian.
7. Dr. Timbul Raharjo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Penguji.
8. Museum Negeri Sonobudoyo yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan.

9. Bapak Ery Sustiyadi, ST.MA. selaku Kepala Seksi Koleksi, Konservasi & Dokumentasi yang sudah membimbing dan memberi informasi dalam pengumpulan data selama penelitian.
10. Heru Susanto, S.Si. selaku konservator koleksi yang mendampingi dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Fajar Wijanarko, S.S. selaku pengelola koleksi filologi yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan mendampingi selama proses pendokumentasian manuskrip kertas.
12. Asdatu Dwi Satria Indra Kusuma, S.T. selaku registrar yang telah membantu penulis selama proses pendokumentasian ruang penyimpanan dan pengumpulan data mengenai koleksi Museum Sonobudoyo.
13. Tomi Firdaus yang memberi dukungan selama penulis mengerjakan tugas akhir pengkajian.
14. Krisscory Fransiska yang membantu penulis dalam susah dan senang selama 4 tahun masa perkuliahan.
15. Sahabat dan teman-teman “Mansen” Angkatan 2015 yang sudah saling membantu dan memberi dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir pengkajian.

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Duanita Gilda Ayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Metode Penelitian	7
F.Metode Pengumpulan Data	10
G.Instrumen Pengumpulan Data	11
H.Analisis Data	12
I.Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
A.Tinjauan Pustaka	15
B.Landasan Teori	19
1.Museum	19
2.Konservasi Preventif.....	24
3.Manuskrip/ Naskah.....	29
4.Konservasi Preventif Manuskrip Kertas	32

BAB III MUSEUM SONOBUDOYO YOGYAKARTA.....	40
A.Profil Museum Sonobudoyo Yogyakarta	40
B.Logo Museum Sonobudoyo.....	44
C.Visi dan Misi Museum Sonobudoyo	45
D.Struktur Organisasi Museum Sonobudoyo.....	46
E.Koleksi Museum Sonobudoyo	49
F.Ruang Pamer Museum Sonobudoyo	68
G.Ruang Koleksi Museum Sonobudoyo	70
H.Koleksi Manuskrip Kertas	78
BAB IV ANALISIS DATA	84
A.Kondisi Koleksi Manuskrip Kertas	84
1.Ruang Pamer.....	84
2.Ruang Penyimpanan	90
B.Konservasi Preventif Manuskrip Kertas Museum Sonobudoyo.....	92
1.Keamanan	95
2.Pengecekan Berkala/ Monitoring.....	100
3. <i>Freezing</i> (pendinginan).....	106
4.Pembuatan Kotak Bebas Asam.....	109
5.Bantal Pelindung Manuskrip	114
6.Digitalisasi	115
C.Visualisasi Kerusakan Manuskrip Kertas di Ruang Penyimpanan.....	117
1.Manuskrip Kertas Daluwang	118
2.Manuskrip Kertas Eropa	122
3.Manuskrip Kertas Hvs	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	133
A.Kesimpulan.....	133
B.Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kotak bebas asam 3 (tiga) lapis.....	38
Gambar 3.1 Museum Sonobudoyo Unit 1	40
Gambar 3.2 Museum Sonobudoyo Unit II.....	41
Gambar 3.3 Logo Museum Sonobudoyo Yogyakarta	44
Gambar 3.4 Warna Kartu Koleksi, Kartu Simpan, Kartu Registrasi, dan Kartu Label Koleksi.....	57
Gambar 3.5 dan 3.6 Suasana ruang pameran tetap Museum Sonobudoyo	62
Gambar 3.7 Poster Pameran Temporer “Sonobudoyo: Sejarah dan Identitas Keistimewaan” 2018	63
Gambar 3.8 Suasana ruang pameran di Pameran Temporer “Sonobudoyo Sejarah dan Identitas Keistimewaan” 2018	63
Gambar 3.9 Leaflet Pameran Temporer “Mengungkap Teknologi di Ujung Jari” 2017	64
Gambar 3.10 Suasana di Pameran Lokal “Mengungkap Teknologi di Ujung Jari” 2017	65
Gambar 3.11 Pameran Nasional “Wayang Kancil” 2019 di TMII	66
Gambar 3.12 Display Pameran Nasional “Wayang Kancil” 2019 di TMII.....	66
Gambar 3.13 Kajian sosial media Permainan Cublak-Cublak Suweng.....	67
Gambar 3.14 Kajian sosial media Wayang Kancil	67
Gambar 3.15 Ruang penyimpanan Koleksi Museum Sonobudoyo	71
Gambar 3.16 Wayang Golek.....	72
Gambar 3.17 Tempat penyimpanan lukisan.....	72
Gambar 3.18 Koleksi ukir dari kayu	73
Gambar 3.19 Topeng kayu.....	73
Gambar 3.20 Keris	74
Gambar 3.21 Kain batik yang dibungkus dengan kain blacu.....	74
Gambar 3.22 Etalase penyimpanan negatif film dan piringan hitam.....	75
Gambar 3.23 Talam.....	76
Gambar 3.24 Ruang baca naskah	76
Gambar 3.25 Lemari penyimpanan naskah lontar	77
Gambar 3.26 Rak penyimpanan naskah kertas	77

Gambar 3.27 Rak penyipnahan naksah yang sudah dialih aksara atau bahasa.....	78
Gambar 3.28 Katalog induk naskah-naskah nusantara	79
Gambar 4.1 Letak vitrin manuskrip pada Ruang Klasik dan Islam	85
Gambar 4.2 Naskah Jawa (vitrin Pertama)	86
Gambar 4.3 Serat Ambiya (vitrin kedua).....	88
Gambar 4.4 Kidung Pembaratan (vitrin kedua)	88
Gambar 4.5 Al-Qur'an daluwang (vitrin 3)	89
Gambar 4.6 Tata letak ruang penyimpanan manuskrip	90
Gambar 4.7 Rak penyimpanan dan kotak bebas asam.....	91
Gambar 4.8 Manuskrip kertas hvs (Babad Hamengkubuwono IV-V).....	91
Gambar 4.9 Manuskrip kertas daluwang (<i>Kitab Serat Kadis</i>)	92
Gambar 4.10 Manuskrip kertas Eropa/ impor (<i>Babad Pacina</i>)	92
Gambar 4.11 Laboratorium konservasi Museum Sonobudoyo.....	94
Gambar 4.12 Vitrin manuskrip ruang pameran	96
Gambar 4.13 Penyangga manuskrip kertas berbahan kayu	97
Gambar 4.14 Alat sirkulasi udara dan sensor.....	98
Gambar 4.15 CCTV ruang pameran	99
Gambar 4.16 APAR (alat pemadam api ringan)	99
Gambar 4.17 Fire alarm system	100
Gambar 4.18 Lampu darurat kebakaran.....	100
Gambar 4.19 Lampu di dalam vitrin ruang pameran manuskrip	102
Gambar 4.20 dan Gambar 4.21 Thermohygrometer	103
Gambar 4.22 Data logger	105
Gambar 4.23 Contoh data T (temperatur) dan RH (kelembaban).....	106
Gambar 4.24 Contoh data T (temperatur) dan RH (kelembaban).....	106
Gambar 4.25 <i>Vacum Sealer</i>	108
Gambar 4.26 <i>Freezing</i> (pendinginan)	108
Gambar 4.27 <i>Fume Hood</i>	109
Gambar 4.28 Kotak bebas asam dalam rak penyimpanan	110
Gambar 4.29 Kotak bebas asam (bagian paling dalam).....	111
Gambar 4.30 Kotak bebas asam (bagian dalam kedua)	112
Gambar 4.31 Kotak bebas asam (bagian luar)	112
Gambar 4.32 Bagian luar kotak bebas asam	113
Gambar 4.33 Bagian lapis kedua kotak bebas asam	113

Gambar 4.34 Bagian lapis ketiga/ bagian dalam kotak bebas asam	114
Gambar 4.35Tabel Microsoft Excel untuk pengukuran otomatis	114
Gambar 4.36 Bantal pelindung untuk manuskrip	115
Gambar 3.37 Hasil digitalisasi manuskrip kertas.....	116
Gambar 4.38 Sampul Kitab <i>Serat Kadis</i>	118
Gambar 4.39 Jamur dan lubang pada manuskrip <i>Kitab Serat Kadis</i>	119
Gambar 4.40 Keasaman tinta kertas Serat Panji	120
Gambar 4.41 Patahan kertas Serat Panji	120
Gambar 4.42 Sobekan pada Manuskrip <i>Panji Cirebon</i>	121
Gambar 4.43 Kerusakan pada <i>Serat Primbon</i>	122
Gambar 4.44 <i>Chanline</i> (bayang garis tebal) Al Qur'an	123
Gambar 4.45 <i>Watermark</i> (cap) <i>Babad Pacina</i>	123
Gambar 4.46 Sampul Al Qur'an	124
Gambar 4.47 Jilidan Al Qur'an yang rusak	124
Gambar 4.48 Bekas tetesan air pada Al Qur'an.....	125
Gambar 4.49 Bintik jamur pada Al Qur'an.....	126
Gambar 4.50 Hewan pengerat di dalam manuskrip Al Qur'an.....	126
Gambar 4.51 Tinta luntur di Al Qur'an	127
Gambar 4.52 Korosi tinta pada Serat Menak.....	127
Gambar 4.53 Keasaman kertas pada <i>Serat Jaka Rasul</i>	128
Gambar 4.54 Sobekan pada <i>Serat Niticuriga</i>	129
Gambar 4.55 Tinta yang melebar pada <i>Serat Niryana I</i>	130
Gambar 4.56 Tulisan pada Manuskrip <i>Catethan Warna Warni</i>	130
Gambar 4.57 Jamur pada <i>Serat Niticuriga</i>	131
Gambar 4.58 Hewan pengerat pada Serat Babad <i>HB IV-V</i>	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Museum Berdasarkan Pengelolaannya	21
Tabel 2.2 Jenis Museum Berdasarkan Jenis Koleksi	21
Tabel 2.3 Jenis Museum Berdasarkan Kedudukannya	22
Tabel 2.4 Jenis Museum Berdasarkan Kedudukannya	23
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Museum Sonobudoyo Yogyakarta.....	46
Tabel 3.2 Koleksi Geologika.....	50
Tabel 3.3 Koleksi Etnografi	50
Tabel 3.4 Koleksi Bilogika	51
Tabel 3.5 Koleksi Arkeologi.....	51
Tabel 3.6 Koleksi Historika	52
Tabel 3.7 Koleksi Numimastika/ Heraldika.....	52
Tabel 3.8 Koleksi Filologi	53
Tabel 3.9 Koleksi Keramologi	53
Tabel 3.10 Koleksi Seni Rupa.....	54
Tabel 3.11 Koleksi Teknologi.....	54
Tabel 3.12 Nomer Klasifikasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Pernyataan Penelitian	140
Lampiran II Lembar Konsultasi	141
Lampiran III Denah Museum Sonobudoyo Unit I	143
Lampiran IV Denah Museum Sonobudoyo Unit II.....	145
Lampiran V Wawancara	146
Lampiran VI Dokumentasi Proses Penelitian	149
Lampiran VII Dokumentasi Sidang	151
Lampiran VIII Biodata	154

ABSTRAK

Museum Sonobudoyo merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki fungsi yaitu pengelolaan benda museum yang memiliki nilai budaya ilmiah, meliputi koleksi pengembangan dan bimbingan edukatif kultural. Museum Sonobudoyo memiliki 10 jenis koleksi, salah satunya adalah manuskrip kertas. Manuskrip kertas menjadi salah satu koleksi yang sensitif terhadap kerusakan yang disebabkan oleh faktor perusak. Pencegahan kerusakan manuskrip dilakukan dengan tindakan konservasi preventif. Konservasi preventif adalah tindakan pencegahan untuk meminimalkan kerusakan pada manuskrip penyimpanan yang baik, keamanan, pengelolaan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan konservasi preventif manuskrip kertas di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu analisis-deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini berpedoman pada standar konservasi preventif *Cultural Heritage Handbook 2 (Care and Handling of Manuscripts)* dan *CCI (Canadian Conservation Institute)*. Tindakan konservasi preventif yang dilakukan Museum Sonobudoyo berupa monitoring, pembersihan dan sistem keamanan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa konservasi preventif di Museum Sonobudoyo sudah sesuai dengan standar konservasi. Namun minimnya sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan khusus menjadi kendala bagi proses konservasi preventif di Museum Sonobudoyo.

Kata kunci: Museum Sonobudoyo, Koleksi, Manuskrip Kertas, Konservasi Preventif

ABSTRACT

Sonobudoyo Museum is Regional Technical Implementation Unit of Special Region of Yogyakarta that has a function which is museum objects treatment that have scientific culture value, included development and cultural educative guidance collection. It has 10 type of collections, one of them is paper manuscripts. Paper manuscript become one of collection that sensitive to damage that caused by destructive factors. The prevention of manuscript damaging by preventive conservation. Preventive conservation is precautionary measure to minimize the damage of manuscripts with good storage, safety, and environment treatment.

This research aims to know how the preventive conservation measures of paper manuscripts in Yogyakarta Sonobudoyo Museum. The research method that used in this research is descriptive-analysis. Data collecting method that used is observation, interview, and document study. The data that already collected is analysed and the conclusion drawn from it.

This research is oriented on preventive conservation standard *Cultural Heritage Handbook 2 (Care and Handling of Manuscripts)* and *CCI (Canadian Conservation Institute)*. Preventive conservation measures which is conducted by Sonobudoyo Museum is monitoring, cleaning, and security system. From the research, it results that tools and preventive conservation standard in Sonobudoyo Museum have already suit the conservative standard. But, the low of human resources and special training become problem for preventive conservation process in Sonobudoyo Museum.

Keyword: Sonobudoyo Museum, Collection, Manuscript Paper, Preventive Conservation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia telah banyak berdiri museum, baik yang dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga swasta dan individu/perorangan. Koleksi yang dipamerkan di dalamnya merupakan kebudayaan bangsa Indonesia. Peran museum menjadi hal yang sangat penting dalam menyelamatkan, menyimpan benda peninggalan sejarah Bangsa Indonesia.¹ Setiap museum memiliki ruang penyimpanan koleksi yang bersifat permanen yang berfungsi menjadi tempat untuk melindungi dan melestarikan, serta sebagai ruang penyajian koleksi agar terjamin keselamatannya.² Benda-benda budaya yang disimpan sebagai koleksi di museum mengandung nilai yang luhur dalam berbagai aspek, seperti budaya, sosial, arkeologi, sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi. Maka dari itu, koleksi museum dapat difungsikan sebagai sarana untuk menyelenggarakan pendidikan dalam suasana rekreasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam rangka menanamkan nilai-

¹Agus Aris Munandar, "Museum dan Kebudayaan di Indonesia", *Museografia: Majalah ilmu Permuseuman*, Vol IV No.5 (Jakarta: Direktorat Museum, Juli 2010), p.11

²Luthfi Asiarto, dkk., *Pedoman Museum Indonesia* (Jakarta: Direktorat Museum, 2008), p.41

nilai luhur budaya dan jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki rasa bangga sebagai warga Negara Indonesia.³

Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2015 yang merupakan penjabaran dari UU CB No. 11 Tahun 2010 memberikan ketentuan, bahwa:

“Koleksi museum yang selanjutnya disebut koleksi adalah benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/ atau struktur cagar budaya dan/ atau bukan cagar budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/ atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi dan/ atau pariwisata.”

Keberadaan koleksi museum membutuhkan perawatan yang maksimal untuk menjaga keberadaan koleksi sebagai aset budaya bangsa. Perawatan koleksi sangat dibutuhkan karena bersifat sangat rentan oleh berbagai faktor kerusakan. Menurut ICOM-CC (*International Council of Museum-Committe for Conservation*), konservasi adalah semua langkah dan tindakan yang bertujuan untuk melindungi benda budaya agar dapat dimanfaatkan bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang.⁴

Dalam proses konservasi ada seorang konservator atau restorator yang harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan mengikuti perkembangan saat ini melalui studi berkelanjutan dan melalui komunikasi dengan konservator lain.⁵ Beberapa

³Yustinus Suranto, “Studi Diagnostik Konservasi Tempat Tidur Etnik Madura Koleksi Museum Kayu Wanagama I”, *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, Vol. 9 No.1 (Magelang, Jawa Tengah: Balai Konservasi Borobudur, Oktober 2015), p.72

⁴ICOM-CC (International Council of Museum-Committe for Conservation), diakses dari ICOM-CC, <http://www.icom-cc.org/>, tanggal 4 Maret 2019 pukul 23.14

⁵CAC dan ACCR, “Code of Ethics and Guidance for Partic”, Reprinted: 2009 (Canadian Assosiation for Conservation of Cultural Property and The Canadian Association of Proffesiona Conservation, 2000), Third Edition: 2000, Reprinted: 2009, diakses dari CAC-ACCR, <https://www.cac-accr.ca/conservation/>, tanggal 15 Maret 2019 pukul 13.14

museum kecil hingga menengah memiliki konservator pada staf mereka. Banyak yang harus mengandalkan konservator untuk melakukan penilaian lingkungan, survei dan laporan koleksi dan perbaikan koleksi. Jumlah dan ketersediaan konservator terlatih dan berpengalaman yang bekerja di berbagai disiplin ilmu berbeda antar negara. Akibatnya, museum harus memutuskan cara paling efektif untuk mendapatkan dan menggunakan layanan konservasi profesional yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁶ Menurut Permenbudpar (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata) No. 45 tahun 2009 Pasal 21, tenaga teknis museum wajib mengikuti pelatihan permuseuman tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat lanjut / khusus. Konservasi sangat penting dilakukan secara rutin pada jangka waktu yang sudah ditentukan agar terhindar dari kerusakan.

Terminologi konservasi terbagi menjadi empat tindakan konservasi, yaitu konservasi preventif, konservasi pasif, konservasi aktif dan restorasi.⁷ Konservasi preventif merupakan tindakan yang paling mendasar, yaitu semua langkah dan tindakan yang bertujuan untuk menghindari dan meminimalkan kerusakan dan kemungkinan kehilangan nilai pada benda koleksi. Kedua konservasi pasif yaitu tindakan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperpanjang usia dari koleksi. Ketiga konservasi aktif merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung terhadap benda koleksi untuk menghentikan proses kerusakan pada benda koleksi atau memperkuat

⁶Timothy Ambrose and Crispin Paine, *Museum Basic: Second Edition* (New York: Taylor & Francis e-Library, 2006), p.165

⁷International Council of Museum, "Terminology to Characterize The Conservation of Tangible Cultural Heritage", (Committee for Conservation, 2008), diakses dari <http://www.icom-cc.org/242/about-icom-cc/what-is-conservation/>, tanggal 25 April 2019 pukul 20.37

struktur benda koleksi. Keempat restorasi adalah tindakan memperbaiki koleksi yang rusak agar mendekati seperti bentuk asli atau kondisi sebelum mengalami kerusakan.

Kota Yogyakarta memiliki beberapa museum yang menyimpan berbagai artefak peninggalan sejarah. Salah satu museum yang ada di Yogyakarta yaitu Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta. Museum Sonobudoyo merupakan museum terbesar kedua di Indonesia setelah Museum Nasional Indonesia. Museum ini terletak di Alun-Alun Utara Yogyakarta tepatnya Jl. Pangurakan No. 6, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta. Secara administratif, Museum Sonobudoyo merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum Sonobudoyo mempunyai fungsi yaitu pengelolaan benda museum yang memiliki nilai budaya ilmiah, meliputi koleksi pengembangan dan bimbingan edukatif kultural.⁸

Museum Sonobudoyo berdiri berkat yayasan bernama *Java Institute* pada masan Hindia Belanda tahun 1919 yang berdiri di Surakarta.⁹ Museum Sonobudoyo diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwana VIII pada tanggal 6 November 1935. Di dalamnya menyimpan koleksi peninggalan masa klasik Hindu-Buddha dan objek etnografi yang mempresentasikan hasil budaya adiluhung Kraton Yogyakarta, Surakarta, Cirebon dan Madura. Penyeleksiannya berdasarkan aspek, kelangkaan, keunikan dan karya terbaik pada jamannya

⁸ Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, "Sonobudoyo Heritage Museum", diakses dari <http://sonobudoyo.com/id>, pada tanggal 2 Maret 2019 pukul 20.08.

⁹ Tular Sudarmadi, MA. dkk, *Kajian Koleksi Ruang Pamer Museum Sonobudoyo* (Museum Negeri Sonobudoyo, Yogyakarta, 2015), p.1

(*masterpiece*).¹⁰ Adapun 10 jenis koleksi yang ada di dalamnya, yaitu geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historika, numismatika, filologika, keramologika, seni rupa dan teknologi.¹¹

Dalam koleksinya, Museum Sonobudoyo saat ini memiliki kurang lebih 1.378 naskah tulis maupun cetak yang dipamerkan maupun yang tersimpan di dalam ruang penyimpanan (*storage*). Naskah termasuk dalam koleksi filologi yang memiliki usia yang rata-rata sudah berusia puluhan atau bahkan ratusan tahun. Manuskrip/ naskah kuno merupakan karya tulis dari masa-masa lampau yang menjadi tolak ukur peradaban suatu bangsa.¹² Manuskrip kertas tergolong sebagai koleksi yang sensitif terhadap kerusakan yang disebabkan oleh 10 agen perusak, seperti gaya fisik, kriminal, air, api, hama/ hewan pengerat, polusi, kelembaban yang tidak sesuai, temperatur yang tidak sesuai, cahaya/ uv dan disosiasi.

Konservasi karya dari kertas menghadirkan masalah yang khas, seperti kerusakan pada bagian sampul, jilid/jahitan dan bagian dalam isi naskah. Proses konservasi dan restorasi berbeda setiap kasusnya, ada yang disebabkan oleh serangga, udara lembab atau berjamur sehingga meninggalkan noda hitam pada kertas, kertas robek karena lipatan, menjadi rapuh dan kecoklatan akibat pengaruh asam pada kertas dan bahan lainnya.¹³ Konservator harus menganalisis jenis-jenis serat pada setiap manuskrip kertas dan mendiagnosis proses perusakannya. Selain itu konservator perlu memiliki ilmu pengetahuan tentang sejarah

¹⁰ *Ibid*, p.2

¹¹ Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, *op.cit*.

¹² *Ibid*.

¹³ Setiawan Sabana dan Hawe Setiawan, *Jagat Kertas: Kumpulan Tulisan*. Edisi Revisi (Bandung: Penerbit Garasi, 2011), p.216

perkembangan teknologi dan kebudayaan, seperti jenis kertas yang berbeda-beda setiap waktu.¹⁴

Manuskrip perlu dilestarikan dan dirawat dengan sebaik mungkin karena koleksi tersebut memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan. Hal ini bertujuan supaya isi yang ada di dalam naskah dapat terselamatkan dan tidak punah/hilang. Mengingat Museum Sonobudoyo memiliki banyak koleksi manuskrip, maka dari itu sangat penting dilakukan tindakan konservasi untuk melindungi koleksi dari kerusakan tanpa menghilangkan nilai dan kadar informasi yang ada didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Apa sajakah hal-hal yang termasuk dalam proses konservasi preventif koleksi manuskrip kertas Museum Sonobudoyo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses konservasi preventif benda koleksi manuskrip kertas
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kerusakan pada manuskrip kertas
3. Mengidentifikasi faktor-faktor perusak pada manuskrip kertas
4. Mengetahui kendala dalam proses konservasi preventif

¹⁴*Ibid*, p.215

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran, dalam proses konservasi dan pelestarian kebudayaan.

2. Bagi Institut/ Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institut/ lembaga Pendidikan untuk menjadikan contoh pembelajaran bagi mahasiswa dalam proses konservasi atau pelestarian budaya.

3. Bagi Masyarakat

Mengajak masyarakat untuk lebih mengetahui akan kebudayaan dan peninggalan sejarah yang sangat perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Tidak hanya benda peninggalan sejarah dan kebudayaan saja yang perlu diketahui, namun bagaimana merawat benda koleksi museum dengan proses konservasi yang diharapkan supaya benda peninggalan sejarah masa lalu tetap dapat bertahan sampai berpuluh-puluh tahun ke depan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Fungsinya untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁵ Pada penelitian ini, fakta dan gejala yang ada berupa kondisi saat pengamatan manuskrip

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta 2009), p.29

kertas serta upaya konservasi preventif yang telah dilakukan. Gambaran tentang fakta atau gejala tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang jenis, penyebab dan tingkat kerusakan koleksi manuskrip kertas. Selain bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini juga bersifat evaluatif. Evaluatif merupakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan mencari batasan yang akan dijadikan pembahasan inti pada penelitian.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan dan gambaran secara detail bagaimana proses konservasi preventif koleksi manuskrip kertas secara runtut. Selain itu cara penyampaian perlu menggunakan tata cara penulisan dan bahasa yang baik agar mudah di pahami oleh orang lain.

1. Metode Pendekatan

Metode kualitatif, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengajukan pertanyaan selama observasi berlangsung. Sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2012). P.215

Museum Sonobudoyo memiliki kurang lebih 1.378 manuskrip kertas. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pencegahan kerusakan sangat perlu dilakukan untuk meminimalkan kerusakan yang terjadi. Manuskrip juga sering berkontak langsung dengan tangan ketika menjadi objek sebuah penelitian. Terkait hal itu, konservator harus memiliki kebijakan museum demi menyelamatkan manuskrip dari berbagai faktor kerusakan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan dan informan. Pada pengambilan sampel dilakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui betul tentang permasalahan yang akan diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁷

Sampel sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Konservasi Koleksi dan tim konservasi Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta. Tim konservasi dianggap memiliki data paling relevan dalam pelaksanaan praktik konservasi preventif koleksi manuskrip kertas yang ada di ruang penyimpanan koleksi (*storage*) Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta.

¹⁷ *Ibid*, p.217

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi melibatkan dua komponen, yaitu pelaku observasi (*observer*) dan objek yang diobservasi (*observee*). Observasi yang dilakukan melalui pengamatan ataupun praktik secara langsung terhadap objek-objek yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan observasi yang telah dilakukan.

Observasi dilakukan di ruang pameran dan ruang penyimpanan naskah Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Observasi yang dilakukan berupa tindakan konservasi preventif dan jenis kerusakan manuskrip kertas yang ada di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Setelah dilakukan pengamatan, kemudian data dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan mengenai konservasi preventif dan kerusakan manuskrip di Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui responden secara lebih mendalam. Sumber data ini berdasar pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Proses wawancara sendiri merupakan proses tanya jawab kepada narasumber secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai proses konservasi preventif koleksi manuskrip kertas Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, yang nantinya akan menjadi sumber data bagi peneliti.

Wawancara dilakukan di Museum Sonobudoyo Unit I dan Unit II. Proses wawancara diajukan kepada kepala konservator (Bapak Ery), staf konservator (Mas Heru), pengelola koleksi filologi (Mas Fajar) dan registrar (Mas Asdatu) Museum Sonobudoyo. Pertanyaan diajukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan catatan dokumen yang pernah dilakukan sebelumnya. Studi dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari orang lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumen bertujuan untuk melengkapi sumber data supaya terlihat valid.

Studi dokumen yang didapatkan selama proses penelitian berupa referensi mengenai konservasi preventif, proses pengadaan koleksi, pameran yang ada di Museum Sonobudoyo Yogyakarta dan karakteristik kertas yang ada di dalam manuskrip. Studi dokumen tersebut didapatkan dari berbagai sumber dan diberikan dalam bentuk yang berbeda-beda, seperti gambar, dokumentasi dan file atau karya tulis.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kamera

Kamera berfungsi untuk mengambil gambar berupa foto atau video pada saat penelitian. Pengambilan foto dan video bertujuan untuk menjadi pelengkap sumber data pada penelitian.

2. Alat Perekam Suara

Pada penelitian alat perekam suara berfungsi untuk merekam suara saat melakukan proses wawancara kepada narasumber. Rekaman yang tersimpan dapat menjadi informasi data yang diolah menjadi sebuah tulisan.

3. Buku Catatan

Dalam penelitian buku catatan berfungsi untuk menulis hasil ringkasan berupa wawancara dan ringkasan proses selama penelitian.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan ialah analisis kerusakan pada manuskrip/ naskah kertas untuk menemukan faktor kerusakan pada koleksi. Analisis tingkat kerusakan digunakan untuk melihat agen manakah yang paling potensial merusak koleksi manuskrip/ naskah kertas, sehingga diketahui cara pencegahannya. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan evaluasi tindakan konservasi preventif oleh Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta dengan cara komparasi, yaitu membandingkan aktivitas konservasi yang telah dilakukan dengan standar berdasarkan acuan pedoman *Cultural Heritage Protection Handbook 2 (Care and Handling of Manuscripts)* dan *CCI (Canadian Conservation Institute) Departemen of Canadian Heritage, Canada*.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan teori tentang museum, konservasi preventif, manuskrip/ naskah dan konservasi preventif manuskrip kertas.

BAB III MUSEUM SONOBUDOYO

Bab ini menjelaskan tentang Profil Museum Sonobudoyo, Struktur Organisasi Museum Sonobudoyo, Koleksi Museum Sonobudoyo, Ruang Pamer Museum Sonobudoyo, Ruang Penyimpanan Museum Sonobudoyo dan Koleksi Manuskrip Museum Sonobudoyo.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi Kondisi Koleksi Manuskrip di Ruang Pamer, Ruang Koleksi Konservasi Preventif Museum Sonobudoyo dan Visualisasi Kerusakan Manuskrip Kertas.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN